

**KERUSAKAN LINGKUNGAN SEBAGAI IDE
PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS**

JURNAL



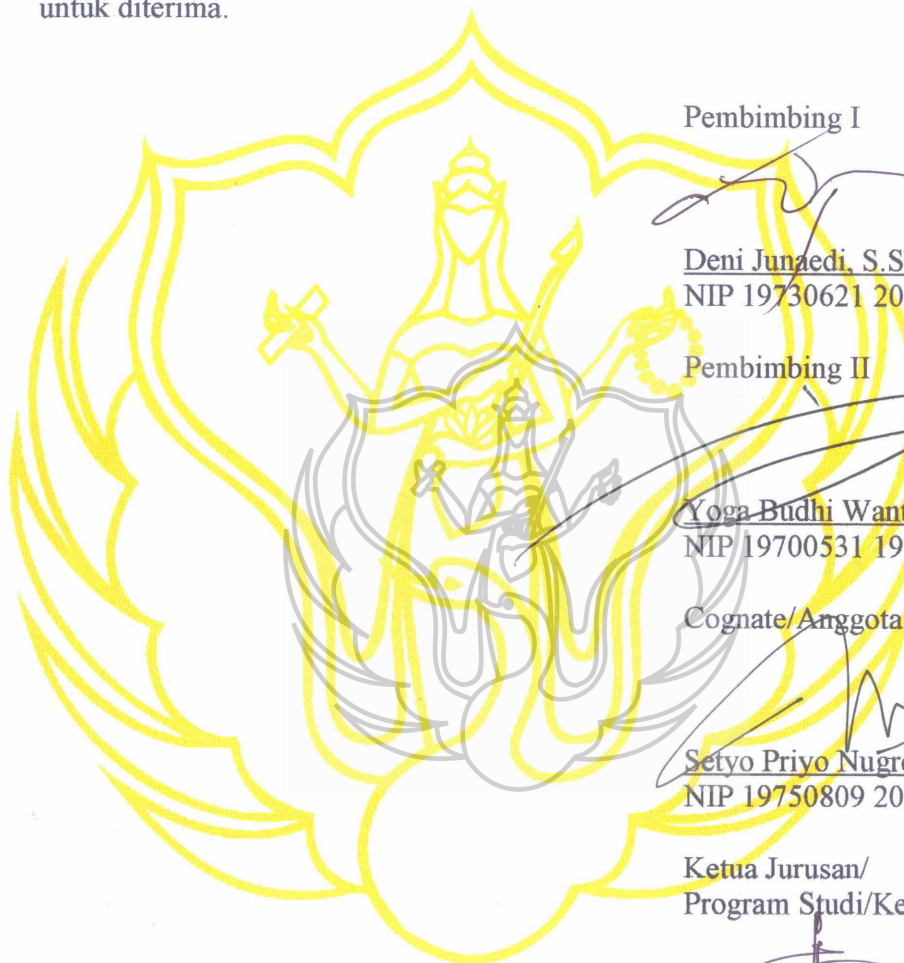
PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

**Satriyo Kurnia Wibowo
NIM 1012158021**

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul: KERUSAKAN LINGKUNGAN SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS diajukan oleh Satriyo Kurnia Wibowo, NIM 1012158021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggung jawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 12 Juli 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Pembimbing I

Deni Junaedi, S.Sn., M.A.
NIP 19730621 200604 1 001

Pembimbing II

Yoga Budhi Wantoro, S.Sn., M.Sn.
NIP 19700531 199903 1 002

Cognate/Anggota

Setyo Priyo Nugroho, M.Sn.
NIP 19750809 200312 1 003

Ketua Jurusan/
Program Studi/Ketua/Anggota

Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn.
NIP 19761007 200604 1 001



Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP 19590802 198803 2 002



KERUSAKAN LINGKUNGAN SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

Satriyo Kurnia Wibowo

Deni Junaedi

Yoga Budhi Wantoro

Seni Lukis, Seni Murni, Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Abstract

Environmental damage caused by human exploitation for the purpose of improving economic prosperity is the main theme in the making of this final project. The exploitation of our environment derives from community's dependence on natural resources, especially fossil fuels; which has become very significant. The exploitation of natural resources, especially fossil fuels, has resulted in pollution that generates global warming and climate change, which if left unchecked will lead to disasters to all living beings on earth.

These problems become the main idea that is manifested in a series of surrealistic paintings presented in the artist's final project. The style is chosen because it offers freedom in the processing of composition in the process of work. The objects in the work will be pictured according to the original shape so the direct message will be easily conveyed to the audiences.

Keywords: *environmental damage, painting, surrealism, surrealistic.*

ABSTRAK

Kerusakan lingkungan akibat eksploitasi yang dilakukan manusia dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi menjadi tema dalam pembuatan karya tugas akhir ini. Kegiatan tersebut tidak terlepas dari ketergantungan masyarakat akan sumber daya alam terutama sumber energi fosil yang semakin besar dan tidak terkontrol. Hal ini telah menimbulkan pencemaran yang berakibat pada pemanasan global dan perubahan iklim, yang jika dibiarkan akan menyebabkan bencana terhadap makhluk hidup di bumi.

Permasalahan tersebut menjadi ide dan gagasan yang akan diungkapkan dalam lukisan surealistik. Gaya tersebut dipilih karena memberikan kebebasan dalam pengolahan komposisi dalam proses berkarya. Objek-objek di dalam karya akan ditampilkan sesuai bentuk asli supaya mudah diidentifikasi dan dipahami sehingga pesan yang terkandung dapat tersampaikan dengan baik.

Kata kunci: kerusakan lingkungan, seni lukis, surealisme, surealistik.

PENDAHULUAN

Kerusakan Alam sebagai Inspirasi Karya

Eksplorasi terhadap berbagai sumber daya alam selama berabad-abad dengan tujuan peningkatan kesejahteraan ekonomi telah membuat kemampuan alam untuk menopang kehidupan di Bumi ini semakin menurun. Salah satu dampaknya adalah perubahan iklim yang mempengaruhi peningkatan temperatur permukaan bumi sehingga menyebabkan es di kutub utara mencair. Kondisi ini memicu naiknya permukaan laut yang bisa menenggelamkan daerah-daerah dataran rendah terutama daerah pesisir (Yoessiantoro, 2017: 31).

Ironisnya, belum ada upaya menyeluruh dan signifikan dari pemerintah, pemangku kepentingan, dan masyarakat umum. Penyebabnya adalah adanya anggapan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan prioritas yang harus diutamakan oleh pemerintah; bahkan ketika kerusakan lingkungan menjadi konsekuensinya. Akibatnya, upaya untuk memperbaiki kondisi lingkungan seringkali tidak efektif dan tepat guna. Padahal, negara merupakan entitas yang berfungsi sebagai regulator yang dapat menentukan kebijakan untuk mengubah arah pembangunan. Jika negara tidak memiliki komitmen untuk mendorong pelestarian lingkungan, maka perlu ada upaya dari masyarakat untuk mendesak pengambil kebijakan untuk memperbaiki kondisi yang ada karena kerusakan lingkungan akan mempengaruhi kelangsungan hidup mereka.

Maka, seni sebagai media untuk menyampaikan aspirasi seharusnya dapat memberikan kontribusinya dalam menyuarakan kepedulian terhadap keadaan hubungan manusia dan lingkungan saat ini. Menurut Moelyono, seni rupa mempunyai fungsi penyadaran; yakni fungsi pembelajaran untuk memahami “kontradiksi sosial, politik, ekonomi” guna meyakinkan audiens untuk mengambil tindakan terhadap permasalahan yang diutarakan (Susanto, 2011: 355). Selaras dengan fungsi penyadaran tersebut karya tugas akhir ini akan memaparkan dampak kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh upaya manusia dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi ke dalam lukisan surealistik.

Tujuan dari penciptaan karya ini adalah untuk menyampaikan pesan kepada *audiens* sehingga terbentuk kesadaran kolektif untuk peduli terhadap kelestarian lingkungan dan sebagai pencapaian pribadi dalam proses menjadi pelukis profesional. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut maka setiap karya yang ditampilkan harus mampu mewakili ide dan gagasan secara lugas. Dengan begitu, pesan yang terkandung di dalamnya dapat dipahami dan diresapi oleh *audiens*.

PEMBAHASAN

Konsep Penciptaan Karya

Eksplorasi yang semakin besar tidak lepas dari ketergantungan manusia terhadap sumber daya alam sebagai penggerak roda perekonomian masyarakat. Salah satu praktik eksploitasi yang paling signifikan adalah penggunaan sumber energi fosil sebagai bahan bakar dalam aktivitas kegiatan perekonomian masyarakat terutama di negara berkembang seperti Indonesia, di mana pertumbuhan ekonomi merupakan syarat untuk meningkatkan kesejahteraan.

Konsekuensinya, pemerintah Indonesia justru mengedepankan pertumbuhan ekonomi dengan mengesampingkan konsekuensi negatifnya pada lingkungan.

Tingginya konsumsi bahan bakar fosil mengakibatkan emisi gas karbondioksida (CO²)—yang merupakan kontributor utama “gas rumah kaca”—meningkat hingga mencapai titik tertinggi dalam kurun waktu sekitar dua juta tahun, dengan elektrifikasi dan transportasi sebagai penyumbang terbesar (Yoesgiantoro, 2017: 30-32). Penumpukan gas rumah kaca dalam atmosfer Bumi mengakibatkan peningkatan suhu permukaan karena panas matahari yang masuk terjebak di dalam hingga terjadilah perubahan iklim yang merusak keseimbangan ekosistem dan berdampak buruk pada semua aspek kehidupan manusia itu sendiri. Tanda-tanda perubahan iklim secara global sudah tampak jelas dengan melelehnya es di kutub utara, persebaran flora dan fauna yang bergeser, serta tumbuh-tumbuhan yang berbunga terlalu dini (<https://climate.nasa.gov>). akibat dari kejadian-kejadian tersebut adalah naiknya permukaan laut yang membuat dataran-dataran rendah dan pulau-pulau kecil terancam tenggelam, perubahan jalur migrasi hewan dan potensi kepunahan dalam jangka panjang, serta terganggunya siklus panen. Perubahan iklim diperkirakan akan semakin parah jika proses eksploitasi alam terus berlangsung tanpa mempedulikan kelestarian lingkungan sekitarnya.

Permasalahan-permasalahan tersebut akan diolah dan dituangkan ke dalam karya seni lukis yang bertujuan untuk mengungkapkan kegelisahan tentang kerusakan yang terjadi kepada *audiens* agar timbul pemahaman dan kepedulian tentang kondisi lingkungan saat ini. Oleh karena itu, karya yang ditampilkan dalam tugas akhir ini harus menyajikan objek-objek yang mampu menyampaikan pesan yang terkandung di dalamnya secara lugas.

Aspek lain yang harus diperhatikan adalah keindahan karya. Sebuah karya harus bisa menarik perhatian *audiens* sehingga timbul rangsangan untuk mencermati dan merenungi pesan-pesan yang terkandung di dalam karya tersebut. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan warna-warna yang cerah dan ringan supaya tidak membuat mata lelah melihatnya dalam waktu yang lama. Pada dasarnya, karya yang disajikan dalam tugas akhir ini memperlihatkan objek-objek yang dikomposisikan menyerupai pemandangan alam yang indah tetapi di dalamnya terdapat kerusakan-kerusakan yang terjadi.

Perwujudan Kerusakan Lingkungan dalam Karya Surealistik

Andre Breton dalam bukunya yang berjudul *Manifestoes of Surrealism* mengungkapkan bahwa surealisme didasarkan pada keyakinan akan realitas superior yang mengabaikan berbagai bentuk asosiasi, memberi ruang yang lebih kepada alam mimpi, dan mendorong kebebasan dalam berpikir di luar mekanisme psikis lain dalam rangka memecahkan permasalahan kehidupan (Schneede, 1973: 21). Oleh sebab itu, objek-objek seperti pohon dan kayu bisa bebas diolah dan dikombinasikan dengan objek lain sehingga terjadi pemandangan yang tidak biasa dengan tujuan memberikan ilustrasi tentang tema yang diangkat seperti hutan pinus yang mulai mati dengan pohon-pohon pinus yang masih berdiri namun diujung setiap pohon telah berubah menjadi cerobong asap. Hal ini menggambarkan adanya peralihan dari hutan yang merupakan simbol kehidupan

yang harmonis antara alam dan makhluk di dalamnya kearah masa industrial dimana alam mulai dieksploitasi secara besar-besaran untuk kepentingan manusia tanpa peduli akan kehidupan makhluk lain yang direnggut habitatnya.

Cerobong asap diambil untuk mewakili industrialisasi yang berkembang menggantikan cara hidup agraris. Cerobong adalah bagian yang paling mudah diidentifikasi dari sebuah pabrik. Sedangkan pabrik adalah bangunan utama tempat terjadinya kegiatan industri, yaitu proses pengolahan bahan baku hasil eksploitasi alam menjadi produk-produk yang bernilai ekonomis.

Selain cerobong asap, ada beberapa objek lain yang diambil untuk melukiskan kondisi alam yang berbeda-beda dalam karya tugas akhir ini, diantaranya adalah:

1. Beton

Beton merupakan simbol dari bangunan-bangunan besar perkotaan yang mulai menggusur hutan dan pertanian sehingga tanah yang tadinya subur dengan pepohonan yang hijau berubah menjadi tandus dengan gedung-gedung besar yang menjulang.

2. Figur Wanita

Figur makhluk hidup seperti wanita yang diangkat untuk menyimbolkan kasih sayang seorang ibu. Ibu disini yang dimaksudkan adalah ibu alam atau dalam Bahasa Inggris dikenal dengan istilah *mother nature*. Pengambilan simbol tersebut mewakili pemikiran bahwa alam merupakan seorang ibu bagi makhluk-makhluk di dalamnya yang hidup sebagai saudara dan keluarga.

3. Bunga

Bunga merupakan simbol harapan tentang masa depan yang lebih baik karena dari pohon yang renta seperti Bumi yang mulai rusak akan muncul generasi baru yang lebih baik dan peduli dengan lingkungan mereka.

4. Hewan

Ada beberapa jenis hewan yang dipakai sebagai objek dalam karya tugas akhir ini, seperti ikan, rusa, dan burung. Setiap jenis hewan yang dijadikan objek mengandung pesan yang berkaitan dengan kondisi habitat mereka.

Ide pemilihan objek-objek tersebut muncul setelah melalui proses pencarian yang salah satunya adalah melihat beberapa referensi karya dengan tema yang serupa. Referensi dikumpulkan dari beberapa sumber seperti buku, katalog pameran, dan internet. Salah satu seniman yang menjadi referensi karena seringnya menampilkan karya bertema kerusakan lingkungan adalah Yury Laptev, seorang ilustrator dari Rusia yang karyanya banyak ditemukan di website-website showcase semacam behance.net dan website pribadinya laptevirt.wixsite.com atau bahkan dari mesin pencarian google.

Karya-karya Yuri Laptev memberikan inspirasi penyusunan objek-objek ke dalam sebuah pemandangan yang tidak biasa atau cenderung seperti di alam mimpi. Pembuatan objek tidak lagi memikirkan skala yang sebenarnya, seperti

gerbang yang digambarkan sangat besar melebihi bukit, kemudian di dalamnya terdapat alam yang berbeda dengan alam yang digambarkan di depan gerbang tersebut. Hal ini memberikan kesan yang aneh tetapi mudah dimengerti bahwa terdapat dua bagian yang kontradiktif di dalam lukisan tersebut, selanjutnya penambahan objek pendukung lainnya akan memberikan alur cerita. Konsep serupa juga diaplikasikan di dalam beberapa karya tugas akhir ini, salah satunya adalah karya berjudul *Balada Dua Dunia* yang menampilkan pintu kayu besar memisahkan dua dunia yang berbeda kondisi lingkungannya.



Gb. 1. **Yury Laptev**, *The Dual Mirror of the World*, 2011.
(sumber: behance.net)

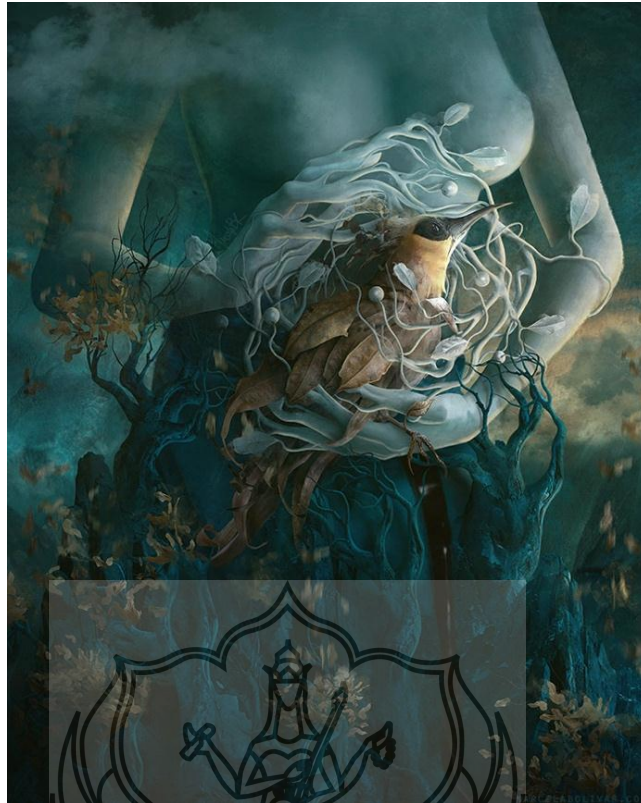
Aspek yang berbeda antara karya Yuri Laptev dibandingkan dengan karya tugas akhir ini adalah penggunaan cat akrilik dan minyak yang bersifat tidak transparan. Sebagian besar karya Yuri menggunakan cat air dengan teknik aquarel dengan bentuk-bentuk deformatif, namun pada karya tugas akhir ini deformasi pada objek tidak begitu banyak dan teknik yang digunakan cenderung opaque atau tidak transparan sesuai dengan sifat cat yang dipilih.

Referensi selanjutnya adalah lukisan-lukisan Koeboe Sarawan yang memiliki kesan tenang dan mistis. Adaptasi konsep penyusunan Koeboe ini dapat terlihat pada beberapa karya seperti *Senja di atas Batas*, *Mother Nature*, dan *Noah*. Ketiga karya tersebut mengusung konsep penyusunan objek yang mirip dengan apa yang terdapat pada karya-karya Koeboe Sarawan tetapi menggunakan warna yang lebih cerah dan terasa ringan.



Gb. 2. Koeboe Sarawan, *Harmoni Kehidupan*, 2015.
Cat minyak di atas kanvas, 152 x 200 cm (sumber: Srisasanti.com)

Referensi yang diambil tidak hanya terbatas oleh karya-karya tradisional saja, namun juga terdapat beberapa lukisan digital atau manipulasi foto seperti karya Marcela Bolivar yang secara konsisten menampilkan figur-figur manusia di dalamnya. Karya-karyanya memiliki sentuhan yang ringan, figur dan objek-objek pendukungnya tampak menyatu dengan elemen alam di dalam warna yang pucat sehingga tampak elegan. Beberapa karya bertema lingkungan dan alam dapat ditemukan di marcelabolivar.com, meski sebagian besar karyanya berbicara tentang alam mimpi. Karya berjudul *Silent Keeper* dan *Meja Perjamuan* dalam tugas akhir ini adalah dua karya yang sangat terpengaruh oleh gaya penyampaian Marcella.



Gb. 3. **Marcela Bolivar**, *Under the Seal*, 2016.
(sumber: behance.net)

Referensi-referensi tersebut penting dalam proses pencarian inspirasi bentuk untuk mengungkapkan ide dan gagasan yang diusung. Bentuk-bentuk tersebut diambil dan diolah dengan mempertimbangkan pandangan umum yang ada di dalam masyarakat tanpa meninggalkan bentuk asli dari benda yang dirujuk dalam gaya surealis memberikan keleluasaan dalam proses pembuatan karya sehingga sesuai dengan tema yang telah ditetapkan sebelumnya. Objek-objek yang masih memiliki wujud asli dimaksudkan untuk mempermudah *audiens* untuk mengidentifikasi makna, pesan, atau gagasan yang terkandung di dalam karya.

PROSES PENCIPTAAN

Alat, Bahan, dan Teknik yang Digunakan dalam Berkarya

Perwujudan karya seni selalu melalui proses tertentu yang membutuhkan pengetahuan dan pengalaman untuk mencapai wujud yang diinginkan. Proses ini merupakan pengolahan rasa dan kemampuan sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan. Keberhasilan proses visualisasi tersebut didukung oleh pemilihan alat dan bahan yang sesuai dengan karya yang akan dibuat dan penguasaan teknik melukis yang baik sehingga mampu menyalurkan ekspresi dan ide ke dalam media yang telah dipersiapkan.

Hal pertama yang dilakukan adalah mempersiapkan bahan untuk melukis. Berikut ini merupakan daftar bahan yang dipakai dalam penciptaan karya tugas akhir ini:

- | | |
|-----------------------|-----------|
| 1. Cat minyak | 4. Air |
| 2. Cat akrilik | 5. Bensin |
| 3. <i>Linseed oil</i> | 6. kanvas |

Proses selanjutnya adalah mempersiapkan alat berkarya sesuai dengan bahan yang akan dipakai dalam berkarya. Alat-alat tersebut antara lain:

- | | |
|--------------------------------|-------------------|
| 1. <i>Guntacker</i> dan isinya | 6. Amplas |
| 2. Kuas | 7. Selotip kertas |
| 3. Kain lap | 8. Spanram |
| 4. Ember kecil | 9. Palet |
| 5. Kaleng | 10. Pisau palet |

Alat dan bahan yang telah dipersiapkan tersebut berguna untuk menuangkan ide dan gagasan menjadi sebuah karya seni lukis. Penggunaan alat dan bahan tersebut memerlukan keahlian atau cara tertentu untuk mencapai visualisasi yang maksimal. Hal inilah yang disebut dengan teknik.

Dalam upaya memvisualisasikan konsep penciptaan ke dalam lukisan surealistik diperlukan penggunaan beberapa teknik sekaligus. Teknik-teknik tersebut adalah:

1. Teknik *aquarel*
Teknik ini merupakan teknik yang menggunakan cat dengan mencampurkan banyak medium pengencernya yang membuat cat bersifat tipis dan transparan sehingga tidak menutup penuh warna di bawahnya.
2. Teknik blok
Teknik blok merupakan sapuan cat di atas kanvas dengan olesan yang rata dan cenderung hanya menggunakan satu warna. Penerapan teknik ini dilakukan saat awal pembuatan objek maupun pengecatan *background*.
3. Teknik *drybrush*
Teknik *drybrush* adalah teknik sapuan kering. Teknik ini memakai cat akrilik tanpa menggunakan medium air sebagai pengencer untuk menghasilkan goresan yang kasar dalam pembuatan tekstur batuan, tembok, dan kayu.
4. Teknik *halftone*
Teknik *halftone* merupakan teknik yang memunculkan transisi dari terang ke gelap atau sebaliknya. Penggunaan teknik ini sangat dominan dalam karya tugas akhir ini karena gaya surealis yang dipilih menuntut pencapaian volume pada objek-objek yang dilukis.
5. Teknik *opaque*
Opak atau *opaque* dalam Bahasa Inggris dan *opacus* dalam Bahasa latin berarti digelapkan, tidak tembus pandang atau tidak transparan.

Teknik ini dilakukan dengan menyapu atau mengoleskan cat pada kanvas dengan sedikit pengencer sehingga warna yang berada di bawahnya dapat tertutup atau tercampur.

Tahapan Penciptaan Karya

Proses pembentukan karya seni melalui beberapa tahap yang dilalui dengan cara yang berbeda-beda oleh setiap seniman. Berikut ini adalah uraian tahap-tahap yang dilalui dalam penciptaan karya seni lukis untuk tugas akhir ini:

1. Tahap persiapan

Proses melukis dimulai dengan mempersiapkan alat dan bahan. Pada tahap ini, bahan-bahan yang telah dipersiapkan diolah dan dirakit supaya menjadi media yang siap untuk dilukisi. Proses yang perlu dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

a. Pemasangan kanvas

Pemasangan kanvas dimulai dengan pemotongan kain sesuai dengan ukuran spanram. Setelah itu kain diatur posisinya sesuai dengan spanram dan mulai direntangkan dan dikunci dengan *guntacker*.

b. Proses plamir

Kain yang sudah direntangkan di atas spanram kemudian mulai dilapisi dengan lem kayu dengan tujuan menutup pori-pori pada kain. Selanjutnya dilapisi dengan campuran cat tembok Mowilex dan Lem *Fox* untuk memberikan warna dasar putih pada kanvas. Setelah tahap ini, kanvas kemudian diamplas supaya permukaannya lebih halus dan menghilangkan serat-serat yang menonjol. Lapisan terakhir adalah cat genteng *No Drop* untuk menutup pori-pori dengan lebih sempurna dan memberi tekstur yang cenderung licin pada permukaan kanvas.

2. Tahap pematangan Ide

Ide dalam proses berkarya bisa didapatkan dengan berbagai macam cara, diantaranya:

a. Studi pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan ide melalui buku, majalah, koran, maupun media elektronik seperti berita dari televisi dan internet.

b. Observasi

Mengamati secara langsung lingkungan sekitar untuk menemukan hal-hal yang berkaitan dengan ide yang akan diungkapkan kemudian merekamnya dalam bentuk foto.

c. Referensi

Referensi digunakan sebagai pertimbangan komposisi warna dan objek di dalam karya yang akan dibuat.

3. Tahap perwujudan

- a. Sketsa
Sketsa di atas kertas membantu mencari komposisi dan pertimbangan-pertimbangan artistik lainnya sebelum menuangkan ide ke atas kanvas. Dalam tahap ini dapat dibuat beberapa alternative visualisasi di tiap gagasan yang kemudian dipilih untuk dilanjutkan ke dalam proses selanjutnya.
- b. Manipulasi digital
Foto-foto dan beberapa referensi yang di dapat diolah dan digabungkan sesuai dengan sketsa yang sudah dipilih secara digital menggunakan *software* Adobe Photoshop. Hal ini memudahkan proses penyusunan komposisi objek yang akan dilukis dan pemilihan warna untuk meminimalisir kesalahan karena dalam proses digital perbaikan dan pengulangan sangat mudah. Hasil dari manipulasi ini adalah karya lukis digital dengan ukuran sebenarnya yang kemudian akan dipindahkan ke atas kanvas.
- c. Pemindahan ke kanvas
Karya digital hasil manipulasi digital kemudian dipindahkan ke atas kanvas. Proses ini dimulai dengan pembuatan background dengan teknik blok maupun *halftone* sesuai dengan karya yang akan dibuat. kemudian dilanjutkan dengan pembuatan objek satu persatu mengacu pada karya digital yang sebelumnya telah disusun.
- d. Pemberian tanda tangan
Tanda tangan diperlukan supaya lukisan dapat diidentifikasi pencipta dan tahun pembuatannya sekaligus menunjukkan bahwa karya tersebut telah dianggap selesai.

TINJAUAN KARYA

Karya Surealistik dengan Tema Kerusakan Lingkungan

Karya seni lukis merupakan hasil penyatuan bentuk-bentuk visual dan ide atau gagasan ke dalam bidang dua dimensi. Setelah melalui proses perenungan dan pematangan ide kemudian diwujudkan ke dalam bentuk-bentuk yang dikomposisikan dengan pertimbangan-pertimbangan artistik sehingga terjadi karya yang disajikan tidak hanya mampu menyampaikan ide dan gagasan namun juga memiliki nilai-nilai keindahan. Aspek keindahan ini penting sebagai daya tarik karya terhadap *audiens* supaya mereka mengamati dan mendalami makna dari karya yang disajikan.

Karya yang telah diciptakan dalam tugas akhir berjudul “kerusakan lingkungan sebagai ide penciptaan seni lukis” ini akan diulas secara lebih rinci dalam uraian berikut ini:



Gb. 4. **Satriyo Kurnia Wibowo**, *Mother Nature*, 2015
Cat akrilik dan cat minyak di kanvas. 70 x 100 cm. (sumber: dokumentasi penulis)

Mother Nature

Ide utama dari karya ini adalah figur seorang ibu sebagai alam itu sendiri yang memiliki anak-anak berupa makhluk-makhluk yang hidup di dalamnya termasuk manusia. Latar yang dipilih adalah bukit batu gersang dengan perpaduan warna hangat untuk menciptakan suasana yang kering sebagai perumpamaan keadaan lingkungan yang rusak dan gundul tanpa adanya pohon sehingga tanah tidak lagi mampu menampung air. Karakter bukit batu yang keras dan kaku dianggap menarik ketika dipadukan dengan langit dan figur wanita yang memiliki karakter lembut.

Figur ibu disini dilukiskan sebagai wanita muda berkerudung merah karena yang dimaksud nature disini adalah kondisi lingkungan di Bumi sebagai bagian dalam tata surya yang termasuk sistem muda di dalam antariksa. Warna merah yang dipilih untuk kerudung berfungsi untuk menciptakan kontras dengan

warna latar langit yang biru kehijauan karena warna merah bersifat komplementer dengan warna hijau.

Objek selanjutnya adalah ikan yang berada di pelukan sang ibu yang mewakili makhluk terdampak kerusakan. Habisnya pohon menyebabkan tanah menjadi tandus hingga sungai pun mengering, dalam situasi ini ikan dianggap sebagai salah satu makhluk yang pertama kali merasakan dampaknya. Hilangnya kestabilan dan harmoni dalam hubungan ekosistem yang berisikan anak-anak dari Sang Ibu inilah yang membuatnya tampak sedih.



Gb. 5. **Satriyo Kurnia Wibowo, Noah, 2014**

Cat akrilik dan cat minyak di kanvas. 100 x 70 cm. (sumber: dokumentasi penulis)

Noah

Cerita tentang orang suci bernama Nuh tercantum di dalam beberapa kitab suci. Di dalamnya diceritakan seorang lelaki yang dianggap gila karena membangun kapal di tengah daratan yang jauh dari air. Namun pada akhirnya kapal itu menjadi penyelamat baginya dan para pengikutnya serta makhluk-makhluk yang ia bawa ke dalam kapal. Cerita tersebut juga yang menjadi ide dasar dari karya berjudul “Noah” ini.

Karya ini melukiskan sebuah kapal besar berada di tengah gurun yang kering. Gurun tersebut sebenarnya merupakan tanah yang tadinya subur namun berubah menjadi tandus dan kering akibat ulah manusia. Seperti yang kita ketahui bahwa salah satu akibat dari kerusakan alam adalah pemanasan global yang dapat menyebabkan es di kutub Bumi mencair. Ketika es tersebut mencair maka sebagian daratan terutama daerah pesisir akan tenggelam, saat itulah manusia akan

berharap akan datangnya sosok seorang Nuh dengan kapalnya untuk menyelamatkan mereka dari kelalaiannya sendiri.



Gb. 6. **Satriyo Kurnia Wibowo**, *Senja di Atas Batas*, 2014
Cat akrilik di kanvas. 100 x 70 cm. (sumber: dokumentasi penulis)

Senja di atas Batas

Karya berjudul “Senja di atas Batas” ini menggambarkan figur Monalisa sebagai simbol zaman renaissance yang merupakan zaman sebelum terjadinya revolusi industri. Monalisa disini digambarkan dengan tekstur kayu yang mulai lapuk karena sudah tua menggambarkan pemikiran dan ide-ide pada masa itu yang dianggap sudah kuno dan ketinggalan zaman. Ide dan pemikiran tersebut termasuk teknologi yang diciptakan pada masa itu. Padahal, teknologi dan cara hidup masyarakat pada masa itu justru lebih ramah lingkungan. Aktivitas eksploitasi lingkungan yang dilakukan masyarakat dalam upayanya memenuhi kebutuhan hidup masih sangat terbatas sehingga tidak menimbulkan kerusakan yang berarti.

Kondisi yang berbeda terjadi pada masa setelah terjadinya revolusi industri yang melahirkan metode-metode baru pengolahan kekayaan alam dengan dukungan teknologi yang maju membuat aktivitas eksploitasi semakin tidak terkontrol. Kondisi tersebut dilukiskan dengan adanya kapal tanker yang menimbulkan polusi udara dengan kepulan asap yang menutupi langit.

Kata ‘senja’ pada judul juga diwakili dengan langit kemerahan pada bagian latar. Hal ini bisa diartikan bahwa dunia ini sudah memasuki masa senja dan akan segera kehabisan waktu jika kerusakan tersebut tidak dicegah dan ditanggulangi dengan baik.

KESIMPULAN

Pembentukan karya seni lukis melewati proses panjang yang diawali dengan timbulnya kegelisahan di dalam benak, kemudian kegelisahan tersebut menjadi sebuah renungan yang menghasilkan sebuah ide atau gagasan untuk diungkapkan. Keinginan untuk mengungkapkan dan mengekspresikan ide maupun gagasan tersebut yang mendorong seorang seniman untuk berkarya.

Berdasarkan dari apa yang telah diuraikan dalam laporan ini, perubahan kondisi lingkungan menjadi pemicu terjadinya kegelisahan yang merangsang munculnya ide penciptaan lukisan. Dampak dari kondisi tersebut adalah adanya bencana dan kejadian-kejadian alam yang tidak wajar seperti hujan es yang terjadi di beberapa daerah dan menjadi pemberitaan di media cetak maupun elektronik. Sedangkan kenaikan suhu udara dan pergeseran perubahan musim bisa dirasakan secara langsung oleh masyarakat luas. Hal tersebut menjadi dasar pemilihan judul tugas akhir ini.

Keadaan lingkungan sekarang ini tentunya sangat berbeda dengan satu hingga dua dekade lalu dimana lahan hijau masih luas dan kendaraan belum memadati jalanan. Pergeseran ini dipengaruhi oleh aktivitas masyarakat untuk memenuhi tuntutan kebutuhan hidup yang semakin lama semakin tinggi. Jika diamati lebih jauh lagi, tingginya kebutuhan hidup masyarakat ini tidak lepas dari upaya pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang salah satu caranya adalah memacu daya beli masyarakat.

Di dalam kegiatan perekonomian tersebut peran lingkungan sering diabaikan. Masyarakat tidak sadar bahwa energi yang mereka dapat untuk menggerakkan roda perekonomian berasal dari pengolahan sumber daya alam yang erat kaitannya dengan kondisi lingkungan hidup. Ketidaksadaran tersebut terlihat dari pemanfaatan energi yang tidak efisien terutama energi yang dihasilkan oleh bahan bakar fosil.

Karya tugas akhir ini dibuat untuk melukiskan kondisi lingkungan yang rusak dengan berbagai dampak yang akan dihadapi di masa mendatang sehingga terbentuk kesadaran kolektif dalam diri *audiens*. Penyajian objek yang digambarkan secara nyata tanpa mengalami banyak deformasi diharapkan membuat karya menjadi lebih mudah untuk dipahami.

Penciptaan karya tentang kerusakan lingkungan dengan mengambil bentuk-bentuk yang terdapat dari alam dipadukan dengan objek dan struktur buatan manusia mendapat bantuan referensi dari karya seniman-seniman lain baik tradisional maupun digital. Referensi berfungsi sebagai penambah wawasan dan stimulan munculnya ide-ide baru sehingga karya yang disajikan tidak monoton. Pengalaman dan observasi juga merupakan aspek penting dalam proses penciptaan untuk mencapai hasil karya yang sesuai dengan yang diharapkan.

Secara keseluruhan, karya-karya tugas akhir ini dikerjakan secara serius sesuai dengan tema yang telah dipilih. Hambatan yang dirasakan selama proses penciptaan karya dan penulisan laporan yang menyita waktu ini adalah berkurangnya konsentrasi karena kejenuhan melakukan sebuah kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Pemilihan teknik dan bahan yang tepat untuk mewujudkan sebuah karya dengan konsep tertentu juga masih sering muncul

menjadi permasalahan yang mempengaruhi lamanya proses perwujudan. Namun permasalahan-permasalahan tersebut pada akhirnya mampu diselesaikan dengan hasil yang memuaskan.

Karya yang dianggap berhasil mewakili ide dan gagasan tentang kerusakan lingkungan ini adalah “*Mother Nature*” dan dimana dampak dari kelalaian manusia dalam kegiatan eksploitasi dapat digambarkan sebagai latar dengan sederhana, namun mengena. Objek utama yang berupa figur wanita sebagai seorang ibu memperlihatkan keprihatinan akan situasi yang terjadi akibat lingkungan yang rusak. Situasi lingkungan yang rusak dipadu dengan perasaan emosional berhasil dituangkan dalam lukisan ini sehingga menjadi pencapaian tersendiri dalam penciptaan karya.

Karya yang kurang maksimal adalah “*Mangsa*”. Konsentrasi dan kelelahan menjadi faktor utama yang menyebabkan pengerjaan karya tersebut tidak maksimal. Namun kekurangan tersebut menimbulkan kesadaran untuk meningkatkan kedisiplinan dalam berkarya sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Laporan karya tugas akhir ini diharapkan mampu memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi seni rupa murni. Kekurangan dalam penulisan laporan ini sepenuhnya disadari, oleh karena itu kritik dan saran yang dapat membuat penulisan tugas akhir ini menjadi lebih baik akan sangat diterima. Semoga laporan penciptaan ini dapat bermanfaat dan dimanfaatkan dengan baik.

KEPUSTAKAAN

Buku

Schneede, Uwe M. 1973. *Surrealism*. New York: Harry N. Abrams.

Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: DictiArt dan Djagad Art House.

Yoesgiantoro, Donny. 2017. *Kebijakan Energi-Lingkungan*. Depok: Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi dan Sosial.

Website

NASA, *The Consequences of Climate Change* [online]. Last accessed on June 20 2017 at URL: <https://climate.nasa.gov/effects>.